

ALIH KODE TUTURAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR KELAS VII. MTsN LUMPO KABUPATEN PESISIR SELATAN

Widya Rahmi¹, Marsis², Elvina Saibi³

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-Mail: widyarahmi990@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this research was to describe : (1) *code switching* in teachers' speech, (2) the function of *code switching* in teachers' speech and (3) the cause of *code switching* in teachers' speech. This research used theory about the *code switching* stated by Nursaid and Marjusman Maksan (2002: 108). This research was qualitative research by using descriptive method in the form of written words or oral investigated. The method of this research was descriptive method, was collecting data by using tape recorder, analyze and make a conclusion. The data of this research was teachers' speaking record in the teaching-learning process at MTSN Lumbo of Pesisir Selatan Regency. The object of this research was *code switching* that have been done by teachers when they were teaching in the class. Based on the analysis result showed that two causes of code switching were: Performance skill of speaking from Indonesian to Minangkabau, what the teacher were teaching transfer the knowledge to the students in front of the class, while the causes of code switching due the interference of related bilingual did not found by the writer. The writer also found the function of code switching among teachers' speaking. Related to the result of this research can be concluded that the causes of code switching among teachers' speaking aimed to the students understand all material teaching that teacher transferred, to develop a good atmosphere communicative between students and teachers, and to warm the class situation in order to create a comfort class atmosphere at the time of teaching learning process was going on.

Key words: Code Switching, Teacher's Speech

Pendahuluan

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk memberikan informasi dalam berinteraksi dengan orang lain. Pandangan yang muncul dari linguistik struktural dengan tokoh bloomfield bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh

masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Karena merupakan suatu sistem, bahasa itu mempunyai aturan-aturan yang saling bergantung dan mengandung struktur unsur-unsur yang biasa dianalisis secara terpisah-pisah. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah fungsi komunikasi yaitu alat pergaulan-pergaulan dan perhubungan sesama manusia. Komunikasilah yang sangat

memungkinkan terjadinya suatu sistem sosial atau masyarakat (Nababan, 1984:48). Dalam suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, budaya, dan latar belakang yang berbeda dalam berinteraksi antar sesamanya sering kali menimbulkan suatu masalah dalam berbahasa.

Masalah bahasa tersebut diantaranya adalah penggunaan dua bahasa dalam satu interaksi bahasa juga mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat sosial dalam masyarakat. Salah satu contohnya adalah yang bersekolah dengan orang yang tidak sekolah, interaksi antara mereka sangat berbeda. Selain dari tingkat sosial dalam masyarakat, bahasa juga dapat kita lihat pada budaya seseorang. Chaer (2004:217) mengatakan bahwa bahasa adalah bagian dari budaya. Di mana bahasa itu berada di bawah lingkup kebudayaan. Kalau kebudayaan itu adalah suatu sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat, maka bahasa adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana yang berlangsungnya interaksi itu. Kajian seperti ini dapat kita lihat dalam suatu bidang ilmu yaitu sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat bahwa linguistik juga mempelajari suatu bahasa tentang aspek-aspek kemasyarakatan, khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa dan berkaitan dengan faktor kemasyarakatan.

(Nababan, 1984:2), sosiolinguistik merupakan perpaduan antara linguistik dan sosiologi, linguistik adalah ilmu yang membahas tentang kebahasaan sedangkan sosiologi adalah ilmu yang berhubungan dengan masyarakat. Jadi dapat kita lihat hubungan antara bahasa dan penggunaannya. Dari hubungan antara bahasa dan penggunaannya akan ditemui satu fenomena dalam berbahasa. Salah satunya adalah penggunaan dua bahasa atau disebut dengan kedwibahasaan.

Kedwibahasaan atau bilingualisme ialah praktek penggunaan dua bahasa secara berganti-ganti Rusyana(1998:1). Sementara itu, (Chaer dan Agustina 2004: 84) berpendapat bahwa bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Pada umumnya masyarakat di Indonesia sering menggunakan dua bahasa (bilingual) atau lebih dari dua bahasa (multilingual). Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mereka juga menggunakan bahasa daerahnya dalam berkomunikasi baik secara formal maupun informal. Kebanyakan dari mereka memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dan bahasa daerah sebagai . bahasa pertama. Dalam penggunaan bahasa, faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi pemilihan kode, termasuk di dalamnya peristiwa yang disebut alih kode dan campur kode

Beralih kode merupakan suatu aspek dan tingkah laku yang lazim dalam kebiasaan komunikasi dwibahasawan. Chaer dan Agustina (2004:107) mendefinisikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Sementara itu Chaer dan Agustina (2004: 107) menyatakan alih kode bukan saja terjadi antar bahasa tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa.

Lingkungan sekolah merupakan situasi formal. Dalam situasi formal, guru sebagai pengajar dituntut menggunakan bahasa resmi. Akan tetapi dalam kegiatan mengelola proses belajar-mengajar, guru harus memiliki keterampilan untuk mengkomunikasikan program pengajaran kepada anak didik, salah satunya adalah menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan materi pelajaran akan tercapai dengan baik apabila materi pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila materi pembelajaran yang diberikan dapat disampaikan dengan bahasa yang komunikatif yaitu bahasa yang bisa dimengerti oleh siswa salah satunya menggunakan alih kode.

Alasan guru beralih kode dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, untuk memudahkan berinteraksi dengan siswa, baik bertanya jawab tentang materi atau menjelaskan materi kepada siswa. Menurut

Nursaid dan Maksan (2002: 107) peristiwa alih kode merupakan sesuatu yang alamiah dan wajar, bahkan merupakan salah satu strategi berkomunikasi.

Alih kode yang akan diteliti adalah di Madrasah (MTsN) di Kecamatan Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan, pada umumnya guru-guru di sekolah tersebut banyak menggunakan bahasa Minangkabau di daerah Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan. Jadi, tidak tertutup kemungkinan pada saat proses PBM berlangsung guru menggunakan ragam bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia kadang-kadang beralih ke bahasa Minangkabau, atau dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia. Peralihan bahasa yang digunakan, apabila guru terlalu sering melakukan alih kode dalam mengajar maka akan terjadi kekeliruan berbahasa pada siswa.

Ditinjau dari segi alih kode seorang guru tidak dibenarkan untuk menggunakan bahasa daerah, atau bahasa asing dalam PBM, karena situasi PBM di sekolah adalah situasi resmi dan harus menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah ini. Penulis

ingin menganalisis alih kode tindak tutur dalam proses belajar-mengajar di setiap kelas, dan enam mata pelajaran di sekolah, di kelas VII MTsN Lumpo Kabupaten Pesisir Selatan.

2.1 Kedwibahasaan

Kedwibahasaan atau bilingualisme merupakan bagian kajian linguistik dalam sosiolinguistik. Sebenarnya, istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Menurut Chaer dan Agustina (2004:84) bilingualisme berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Chaer dan Agustina (2004:84) menyatakan secara sosiolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Chaer dan Agustina (2004:87) mengatakan dengan tegas bahwa bilingualisme diartikan praktik penggunaan bahasa secara bergantian, dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, oleh seorang penutur. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 2004:85) yang mengatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya.

Selanjutnya Chaer dan Agustina (2004:86) mengatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimana pun tingkatnya. Menurut Chaer dan Agustina (2004:86) menyatakan bahwa seorang yang tahu akan dua bahasa atau yang lebih berarti bilingual.

Selanjutnya Chaer dan Agustina (2004:91) salah satu ciri bilingualisme adalah digunakan dua bahasa atau lebih oleh seorang atau sekelompok

orang dengan tidak adanya peranan tertentu dari kedua bahasa itu. Artinya kedua bahasa itu dapat digunakan kepada siapa saja, kapan saja, dan dalam situasi bagaimana saja. Pemilihan bahasa mana yang harus digunakan tergantung kepada kemampuan si pembicara dan lawan bicarannya.

Berdasarkan pengertian kedwibahasaan (bilingualisme) menurut para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedwibahasaan (bilingualisme) adalah suatu kebiasaan memakai dua bahasa oleh penutur dalam pergaulan sehari-hari.

2.2 Alih Kode

Alih kode (*code switching*) yang merupakan salah satu wujud penggunaan bahasa oleh seorang dwibahasawan, yaitu beralih dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain pada waktu berbicara (Rusyana 1988:24). Fallis (dalam Nursaid dan Maksan (2002:108) mengatakan bahwa alih kode adalah penggunaan secara bergantian atau dua bahasa . Di Pietro (dalam Nursaid dan Maksan, 2002:108) mendefinisikan alih kode sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa oleh para komunikas dalam pelaksanaan tindak tutur. Nursaid dan maksan (2002:108) mengatakan bahwa alih kode adalah penggunaan dua atau lebih variasi-variasi bahasa dalam percakapan atau interaksi yang sama.

Menurut Chaer dan Agustina(2004:107) alih kode adalah gejala peralihan pemakain bahasa karena perubahan situasi. Jadi perubahan situasi juga mempengaruhi terjadinya peralihan kode. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Trudgill (dalam Nursaid dan Maksan, 2002:108) yang memandang bahwa alih kode lebih

dipengaruhi oleh faktor tuturan situasi. Nursaid dan Maksan (2002:108) menyatakan bahwa alih kode merupakan penggunaan beberapa bahasa secara bergantian oleh dwibahasawan (*bilingual*) atau aneka bahasawan (*multilingual*). Berbeda dengan Appel yang menyatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2004:107) menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Kemudian peralihan dari masalah yang satu ke masalah yang lain juga digolongkan ke dalam konsep alih kode (Pateda, 1987:86). Sebagai contoh pada waktu pertemuan yang tidak direncanakan sering kali terjadi persoalan yang dibicarakan melompat-lompat. Konsep alih kode juga ditemukan oleh Chaer dan Agustina (2004:107) yaitu peristiwa pergantian bahasa yang digunakan atau berubahnya ragam santai menjadi ragam resmi atau ragam santai inilah yang disebut peristiwa alih kode dalam sociolinguistik.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar bahasa, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah peralihan atau pergantian dua bahasa atau lebih. Peralihan ini dilakukan secara sengaja oleh komunikasi atau penutur untuk pencapaian sasaran dalam berkomunikasi, sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara.

2.2.1 Fungsi Alih Kode

Alih kode secara umum berfungsi untuk memberikan keterpahaman antar penutur dengan lawan tutur yang disebabkan situasi pokok pembicaraannya berubah. Nursaid dan Maksan

(2002:121) mengemukakan enam kategori alih kode dalam percakapan. Kategori percakapan tersebut adalah (1) mengutip, (2) mengkhususkan orang yang dituju, (3) menyampaikan seruan, (4) mengulangi pernyataan, (5) membatasi pesan, (6) personalisasi.

METODOLOGI

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor Meleong (2010:5), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk mencapai tujuan yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Surakhmand (1982:193), metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Data yang diperoleh akan dideskripsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Menurut Surakhmad (1982:162), teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya. Peneliti tidak berperan serta dalam observasi yang diselidiki.

Adapun langkah dalam mengumpulkan data peneliti ini adalah: (1) merekam tuturan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat tape recorder, (2) memindahkan atau mentranskripkan data yang telah direkam dalam bentuk tertulis, (3) menentukan dan mengelompokan tuturan yang telah menggunakan alih kode dalam PBM.

Penganalisisan data dilakukan sebagai berikut (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan, (2) menafsirkan penyebab terjadinya alih kode dalam proses PBM, (3) menafsirkan tujuan guru dalam menggunakan alih kode, (4) menyimpulkan hasil data.

4.2 Analisis Data

1 Tuturan guru dalam mata pelajaran bahasa

Indonesia

Data 1

Aa itu ibuk jalehan, apa saja yang termasuk unsur-unsur berita, Putri?

Biar ibuk jelaskan ya, apo sajo yang tamasuak dalam unsur-unsur barita, Putri?

Pada data (1) tersebut terdapat tuturan oleh guru terhadap siswa yaitu alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia. Pada data (1) tersebut guru menjelaskan tentang pengertian unsur-unsur berita, tetapi guru berusaha meyakinkan siswa supaya mengerti apa yang dijelaskannya dalam materi tersebut. Sehingga guru Menggunakan tuturan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau dengan berkata “*Aa itu ibuk jalehan.*” Kemudian guru melanjutkan

tuturan beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tuturan yang disampaikan sebelumnya oleh guru tersebut” ibuk jelaskan ya, apa saja yang termasuk unsur-unsur berita Putri?”. Alih kode yang disampaikan dalam proses belajar mengajar tersebut untuk mengkhususkan siswa agar siswa paham apa yang disampaikan guru.

Alih kode ini muncul yang disebabkan karena guru ingin memastikan apakah siswa paham dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dan alih kode ini juga bertujuan untuk memudahkan komunikasi dalam pembelajaran yang dipelajari

Data 2

Sudah mengerti semuanya kalian yang ibu jelaskan? Yang perempuan yang laki-laki, *lai jaleh apo yang ibuk tarangkan di munko tadi, kalau indak juo mangarati tentang pengertiannyo biar ibuk jalehkan baliak.*

Pada data (2) terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. Pada data (2) tersebut guru sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan bertuturan,” Sudah mengerti semuanya kalian yang ibu jelaskan? Yang perempuan yang laki-laki” karena siswa banyak yang ribut di belakang dan bertanya kepada temannya sebelah dan guru langsung beralih kode dalam pembelajaran tersebut ke bahasa Minangkabau” *lai jaleh apo yang ibuk tarangkan di munko tadi, kalau indak juo mangarati tentang pengertiannyo biar ibuk jalehkan baliak.*” Alih kode tersebut berfungsi untuk mengharapkan siswa memperhatikan materi pada saat guru menjelaskan dan agar siswa tersebut mudah memahami apa

yang dijelaskan guru. Tujuan guru beralih kode adalah guru meminta siswa menanyakan kembali pelajaran yang belum siswa pahami.

Data 3

Nah sekarang coba kalian buat sebuah karangan yang berpengalaman didiri kalian? *Lai bisa kalian mambek sebuah karangan yang idak bisa kalian lupokan kan.*

Berdasarkan data (3) terjadilah alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. Guru menggunakan alih kode supaya siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru ke siswa agar siswa mudah mengerti, pada data di atas ” *lai bisa kalian mambuek sebuah karangan yang indak bisa kalian lupokan kan*” Tuturan tersebut berfungsi agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru dalam PBM. Munculnya alih kode ini disebabkan guru ingin siswa lebih mengerti apa yang di sampaikan guru di depan kelas dengan tujuan agar siswa mudah mengerjakan tugasnya

Data 4

Cubo Putri ka mungko baco karangan yang dibuek tu, kalu indak namuah indak dapek nilai do? Semua dengarkan pengalaman yang dibacakan Putri, keraskan suaranya Putri.

Pada data (4) terjadi alih kode dalam berbahsa Indonesia ke bahsa Minangkabau, tuturan tersebut terjadi waktu guru menyuruh siswa membacakan karangannya kedepan kelas dan guru menggunakan bahasa Minangkabau dengan berkata” *cubo Putri kamungko bacokan karangan yang dibuek tu, kalau indak namuah indak dapek nilai do*” setelah siswa mendengar tuturan guru

tersebut semua siswa siap-siap untuk membacakan karangannya di depan kelas, guru juga melanjutkan tuturannya dengan menggunakan bahasa Indonesia” coba Putri bacakan karangannya semua dengarkan pengalaman yang dibacakan Putri, keraskan suaranya Putri”. Tujuan guru beralih kode tersebut yaitu menekankan kepada siswa agar siswa mempunyai keberanian tampil di depan kelas.

Data 5

siapo yang pernah maliek pengumuman di sakola atau tampek lain? Siapa yang pernah melihat pengumuman di sekolah atau di tempat lain.

dari data (5) di atas terjadilah tuturan guru, alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia, misalnya pada saat dalam PBM guru bertuturan dalam bahasa Minangkabau ” *siapo yang pernah maliek pengumuman di sakola atau tampek lain?* Tujuan tersebut agar siswa cepat memahami apa yang di jelaskan gurunya di depan. Dalam tuturan tersebut guru juga beralaih kode kebahasa Indonesia” *Siapa yang pernah melihat pengumuman di sekolah atau di tempat lain*” tujuannya agar siswa juga bisa memahaminya dengan apa yang disampaikan guru, dengan menjelaskan dua bahasa tersebut dari bahasa dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia.

4.1.1.2 Alih Kode Ttuturan Guru dalam Mata Pelajaran PPKN

Data 6

Siapa yang bisa menjelaskan peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam masyarakat? *Siapo yang bisa apo itu peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam masyarakat ko.*

Pada data (6) tersebut terjadi tuturan guru dalam mata pelajaran di atas terjadi alih kode dari

bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. dalam PBM di atas yaitunya guru ingin memberikan penegasan kepada siswa agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru. Pada mulanya, guru menggunakan bahasa Indonesia dalam PBM tersebut untuk bertanya kepada siswa dengan berkata” siapa yang bisa menjelaskan peraturan mengenai tingkah laku manusia dalam masyarakat” untuk memastikan apakah siswa paham apa yang disampaikan guru di depan, dan seterusnya guru menggunakan bahasa Minangkabau dengan berkata” *siapao yang bisa apo itu peraturan yang mengenai tingkah laku manusia di masyarakat*” di saat itulah terjadinya guru mengucapkan bahasa minangkabau dalam PBM. Jadi alih kode ini berfungsi agar siswa paham apa yang disampaikan guru. Dengan begitu , tujuan guru beralih kode adalah agar siswa paham dengan pelajarannya.

Data 7

Coba Wela jelaskan apa itu ciri-ciri hukum? *Cubo Wela jaleh han baliak*

Pada data (7) terjadi alih kode dalam satu pertanyaan guru kepada siswa yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa minangkabau. tuturan ini terjadi sewaktu guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk bisa menjelaskan atau mengulang kembali pelajaran yang sudah di jelaskan guru. Guru menggunakan bahasa Indonesia dengan dengan berkata” coba Wela jelaskan ciri-ciri hukum” dengan itu siswa agak bingung dengan ucapan yang disampaikan guru. Selanjutnya guru menggunakan bahasa Mianangkabau dengan berkata” *cubo Wela jaleh han baliak*” tujuan guru

beralih kode dalam PBM yaitunya menekankan agar siswa bisa menjawab apa yang disampaikan guru.

Data 8

Iya seperti itu Wela? *Indak mang ngak ajo do*

Pada data (8) terjadinya alih kode tuturan guru yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. Sewaktu siswa menggulang kembali apa yang di ucapkan guru Melihat kejadian tersebut guru langsung bertuturan menggunakan bahasa Minangkabau dengan berkata” *indak mang ngak ajo do*” mendengar perkataan guru tersebut semua siswa diam, guru langsung melanjutkan tuturannya menggunakan bahasa Indonesia” iya seperti itu Wela” Alih kode yang dimunculkan oleh guru disebabkan siswa tidak mau menjawab pertanyaan, guru langsung bertuturan menggunakan bahasa Minangkabau yang berfungsi untuk siswa agar siswa punya keberanian. Tujuan guru menggunakan tuturan tersebut yaitunya memberikan keberanian kepada siswa agar siswa bisa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.

4.1.1.3 Alih Kode Tuturan Guru Dalam Mata Pelajaran IPA

Data 9

Ulang kembali Azira yang ibu jelaskan barusan? *Capek lah Azira ulang baliak a*

Pada data (5) terjadi Tuturan guru dalam mata pelajaran di atas, tuturan di atas terjadi alih kode satu kalimat ke kalimat lainnya. Sewaktu guru menyuruh siswa mengulang kembali apa yang telah di jelaskan guru. Guru langsung beralih kode ke bahasa Minangkabau dengan berkata” *capek lah*

Azira ulang baliak aa” dengan guru beralih kode seperti itu agar siswa cepat memahami apa yang disampaikan guru, setelah itu guru juga langsung beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia” ulang kembali Azira yang ibu jelaskan barusan” munculnya alih kode pada data yaitu rasa kekecewaan oleh guru karena siswa tersebut tidak paham apa yang disampaikan guru. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru

Data 10

Apa contoh satuan baku? Coba Cece sabuin apo contoh satuan baku, inadk galak-galak ajo di balakang tu do.

Pada data (10) Alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau terjadi pada tuturan di atas adalah guru ingin memberikan penegasan kepada siswa pada awalnya guru menggunakan bahasa Indonesia dengan berkata” apa contoh satuan baku” semua siswa diam karena belum paham apa yang disampaikan guru, lalu guru langsung bertuturan ke bahasa minangkabau dengan berkata kepada salah satu siswa tersebut” *coba Cece sabuin apo contoh satuan baku inadk galak-galak ajo di balakang tu do*” alih kode ini berfungsi untuk siswa paham dengan materi yang disampaikan guru yang sudah dijelaskan. Tujuannya yaitunya guru beralih kode agar siswa paham dengan pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Data 11

Cubo tunjuk tangan si apo yang tau? Coba Putri

Pada data (11) di atas terjadi alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia, saat guru menyuruh salah satu siswa untuk menjelaskan

kembali apa yang disampaikan guru, awal mulanya guru menggunakan bahasa Minangkabau dengan berkata” *cubo tunjuk tangan siapa yang tau*” mendengar pernyataan guru tersebut semua siswa diam guru langsung melanjutkan dengan menggunakan bahasa Indonesia” coba Putri” tuturan yang di munculkan guru disebabkan siswa ragu-ragu untuk menunjuk tangannya guru langsung bertuturan menggunakan bahasa Minangkabau yang berfungsi agar siswa yang dituju mempunyai keberanian. Tujuannya adalah memberikan semangat kepada siswa untuk berani menunjuk tangan

4.1.1.4 Alih Kode Tuturan Guru Dalam Mata Pelajaran IPS

Data 12

Coba ilham ulang kembali apa itu individu dengan kelompok? Capek lah Ilham ulang baliak

Pada (12) data diatas terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau . awalnya guru menggunakan bahasa Indonesia dengan berkata” coba Ilham ulang kembali apa itu individu dengan kelompok” untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum dengan pelajaran yang sudah di pelajarinya. Lalu guru melanjutkan ke bahasa Minangkabau” *capek lah ilham ulang baliak*”

Tuturan ini disebabkan guru ingin mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diterangkan guru, yang berfungsi untuk menghimbau siswa untuk bertanya kembali tentang pelajaran yang belum mereka paham. Tujuannya adalah memintak siswa untuk

merefleksi kembali pelajaran yang telah di jelaskan.

Data 13

Kalau tidak ada yang bertanya sekarang semuanya catat yang di catat teman kalian di depan? *Capek di catat yo, catatan sado alahnyo harus rapi yo.*

Pada data 13 tersebut, terjadi alih kode dalam PBM dari bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. tuturan terjadi sewaktu guru menyuruh siswanya mencatat yang telah di jelaskan guru. Sewaktu Guru menyuruh semua siswa mencatat guru tersebut menggunakan bahasa Indonesia dengan berkata” kalau tidak ada yang bertanya sekarang catat yang di catat teman kalian di depan” setelah itu guru juga langsung menggunakan bahasa Minangkabau dengan berkata” *capek di catat yo cacatan sado alahnyo harus rapi yo*” tujuan guru bertuturan seperti itu yaitunya supaya semua siswa mengikuti apa yang disampaikan atau yang dipeintahkan guru ke siswa pada saat PBM berlangsung.

Data 14

Semua sudah paham yang ibu jelaskan? *Mangarati kasado e*

Pada data 14 terjadi Alih kode yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau pada saat PBM berlangsung. Sewaktu guru menanyakan kepada siswa apakah siswa paham apa yang disampaikan guru. Guru bertuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan berkata” semua sudah paham yang ibu jelaskan” dan siswa semuanya menjawab paham. Lalu guru langsung juga menggunakan bahasa Mianangkabau” mangarati kasado e” fungsinya adalah supaya siswa tidak bingung apa

yang telah disampaikan guru atau seruan yang disampaikan guru dalam PBM. Lalu tujuan guru beralih kode agar siswa cepat memahami apa yang di sampaikan guru.

41.1.5 Alih Kode Tuturan Guru Dalam Mata Pelajaran Agama

Data 15

Sadonyo dangaan ibuk manjalehan nyo yo, beko ibuk tanyo baliak? Jelas semuanya

Dari data 15 di atas terjadi alih kode dari bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia. Awalnya pada saat PBM berlangsung guru menggunakan bahasa Minangkabau berkata” *sadonyo dangaan ibuk manjalehan nyo yo, beko ibuk tanyobaliak*” menanyakan kepada semua siswa untuk menyuruh semua siswa memperhatikan guru di depan kelas ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah itu guru langsung bertuturan dengan menggunakan bahasa Indonesia” jelas semuanya” alih kode ini berfungsi untuk menghimbau siswa agar siswa tidak bermain-main dalam belajar. Tujuan alih kode ini agar siswa dapat memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Data 16

Sekarang semuanya kerjakan yang ibu suruh? *Jan bamain-main juolai beko indak siap*

Pada data 16 terjadi peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. pada awalnya guru masih menggunakan bahasa Indonesia dengan berkata “ sekarang semuanya kerjakan yang ibu suruh” ketika itu ada siswa yang agak kebingungan mendengar perkataan guru dan guru langsung berinisiatif menggunakan bahasa Mianangkabau” *jan bamain-*

main juo lai beko indak siap yang di karajoan do” tujuan guru menggunakan alih kode adalah agar siswa mudah memahaminya apa yang disampaikan guru dalam prose PBM.

Data 17

Siapa yang tau contoh sejarah kebudayaan islam?
Siapo yang tau apo tu contoh kebudayaan sejarah islam

Pada data 17 diatas terjadi alih kode tuturan guru dalam bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. Pada awalnya guru dalam PBM menggunakan bahasa Indonesia ketika guru bertanya kepada siswa yaitu guru berkata” siapa yang tau contoh sejarah kebudayaan islam”. Ketika guru bertanya seperti itu kepada siswa semuanya dian dan tidak ada menjawab satupun yang ditanyakan guru, dan guru langsung bertuturan menggunakan bahasa Minangkabau dengan berkata” siapa yang tau apo itu contoh kebudayaan ssejarah islam”. Tujuan guru menggunakan tuturan tersebut agar siswa mudah mengerti apa yang disampaikan guru pada saat PBM berlangsung.

4.1.1.6 Alih Kode Tuturan Guru Dalam Mata Pelajaran Matematika

Data 18

Sekarang kalian perhatikan ibu menjelaskan di depan? *Sadonyo kalian paratian ibuk manjalehan di mungko yo, jan ma ota do balakang ndak.*

Pada data 18 di atas terjadi alih kode yaitunya bahasa Indonesia ke bahasa Minangkabau. Tuturan guru saat guru menerangkan pembelajaran. Pada Awalnya PBM di mulai guru menggunakan bahasa Indonesia dengan berkata” sekarang semuanya kalian perhatikan ibu menjelaskan di depan,g” agar siswa dapat memahami apa yang di jelaskan

guru di saat guru menjelaskan materi. Lalu guru juaga menggunakan bahasa Minangkabau dengan berkata” *sadonyo kalian perhatian ibuk manjalehan di mungko yo, jan ma ota do ndak*” tujuan guru beralih kode tersebut supaya siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar.

Data 19

Siapa yang bisa mengerjakan soal no satu? *Cuba Doni capek lah soal no satu tu karajoan kedepan*

Pada data 19 terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Miangkabau. Sewaktu siswa di suruh guru ke depan mengerjakan soal no satu. Pada awalnya guru menggunakan bahasa Indonesia” siapa yang bisa mengerjakan soal no satu” lalu semua siswa diam, dan setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk bisa mengerjakan soal no satu kedepan, dan guru langsung menggunakan bahasa Minangkabau dengan berkata” *cuba Doni soal no satu itu di karajoan ke depan*” guru menggunakan dua bahasa Miangkabau berfungsi agar siswa tidak kebingungan apa yang disampaikan guru tersebut ketika guru menyuruh salah satu siswa mengerjakan soal di depan kelas. Tujuannya tuturan yang disampaikan guru tersebut supaya siswa mudah memahami apa yang di ucapakan guru proses belajar mengajar.

Data 20

Siapa yang tau contoh operasi pecahan pangkat?
Ikwat tau contoh operasi pecahan pangkat tu

Pada data 20 terjadi alih kode dari bahasa Minangkabau kebahasa Indonesia. Pada awalnya guru menggunakan bahasa minangkabau dengan berkata” *Ikwat tau contoh operasi pecahan*

pangkat tu” karena tidak ada siswa yang berani kedepan mangkanya guru menunjuk salah satu siswa untuk mencontohkan kedepan. Lalu guru menggunakan bahasa Indonesia” siapa yang tau contoh operasi pecahan pangkat” tujuan guru beralih kode tersebut agar siswa tidak takut-takut menunjuk tangannya untuk bisa mencontohkannya

Pembahasan

Berdasarkan analisis dan penelitian, penulis menemukan bahwa dalam proses belajar-mengajar kelas VII MTsN Lumbo Kabupaten Pesisir Selatan di temukan guru saat proses PBM menggunakan alih kode antara dua bahasa, bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia, karena guru merupakan seorang pengajar atau orang yang menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa saat PBM di kelas. Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa adakalanya guru melakukan alih kode dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Misalnya guru beralih kode ke bahasa minangkabau dialek Lumbo Pesisir Selatan pada umumnya siswa atau murid merupakan orang asli lumbo pesisir selatan, sehingga dengan beralih kode ke bahasa minangkabau membuat semua siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan guru.

Di dalam tuturan guru tersebut penulis hanya menemukan terjadinya alih kode dalam PBM. Menurut Chaer dan Agustina (2004:84) bilingualisme berkenaan dengan dua bahasa atau dua kode bahasa. Mickey dan Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 48) menyatakan secara sosiolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara

bergantian. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 2004:85) yang menyatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan seseorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya.

Kesimpulan

Dari analisis data dapat disimpulkan pemakaian alih kode tindak tutur guru dalam proses PBM kelas VII MTsN Lumbo Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut: (1) penyebab alih kode yang banyak ditemukan yaitu kecakapan berbahasa sedangkan, fungsi alih kode yang di temukan dalam tuturan guru terdapat dalam proses PBM, (2) tuturan yang mengandung fungsi alih kode ada 6 mata pelajaran yaitu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 5 data, dalam mata pelajaran PPKN terdapat 3 data, dalam mata pelajaran IPA terdapat 3 data, dalam mata pelajaran IPS terdapat 3 data, dalam mata pelajaran Agama terdapat 3 data, dalam mata pelajaran matematika terdapat 3 data, (3) tujuan guru beralih kode bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses PBM kelas VII MTsN Lumbo Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie A. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Meleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.

- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Nursaid dan Marjusman Maksan. 2002. *Sosiolinguistik (Buku Ajar)*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan seni, Universitas Negeri Padang.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rusyana, Yus. 1988. *Perihal Kedwibahasaan (bilingualisme)*. Jakarta: Gramedia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung. tarsito
- Welka, Nelma. 2001.” Analisis Alih Kode Penyiar Radio Arbes FM dalam Acara Kaba Nagari”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Anggraini, weli 2012. “Alih Kode Dalam Interaksi Belajar-Mengajar di Kelas VII MTsN Damasraya” *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.